

**MEMPRAKTIKKAN
PRINSIP HERMENEUTIKA
(MPH)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

MEMPRAKTIKKAN PRINSIP HERMENEUTIKA



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

MEMPRAKTIKKAN PRINSIP HERMENEUTIKA	2
KATA PENGANTAR.....	7
PELAJARAN 01: TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA	8
A. Pengertian Hermeneutika.....	8
B. Pentingnya Mempelajari Hermeneutika.....	8
1. Gap Bahasa	9
2. Gap Waktu/Sejarah	9
3. Gap Budaya.....	9
C. Pembagian Prinsip Hermeneutika	10
1. Prinsip Hermeneutika Umum.....	10
2. Prinsip Hermeneutika Khusus.....	10
D. Praktik Hermeneutika	11
E. Alat-Alat Hermeneutika.....	11
1. Alkitab.....	11
2. Kamus dan Sistem Topik	12
3. Pengantar Alkitab (Survei Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).....	12
4. Tafsiran	12
5. Peta Alkitab.....	13
6. Konkordansi.....	13
Catatan:.....	13
Doa.....	14
REFERENSI 01: TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA.....	15
PELAJARAN 02: PRINSIP UMUM - KONTEKS	16
A. Petunjuk Memahami Konteks	16
1. Mengapa Konteks Penting?	16
a. Keterkaitan Pengertian.....	16
b. Keluasan Pengertian.....	16
2. Macam-Macam Konteks dalam Alkitab	16
a. Konteks dari Ayat Adalah Perikop/Pasal.....	16
b. Konteks dari Perikop/Pasal Adalah Kitab.....	17
c. Konteks dari Kitab Adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.....	17
d. Konteks dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Adalah Seluruh Alkitab	17
3. Langkah-Langkah Menemukan Konteks	17

a.	Baca Baca Baca.....	17
b.	Selidiki Informasi Penting dan Terkait (Relevan)	17
c.	Temukan Ayat-Ayat Paralelnya.....	17
d.	Tulis Hasil dari Konteks yang Dipelajari.....	18
4.	Alat-Alat Bantu untuk Mempelajari Konteks	18
B.	Contoh Mempraktikkan Prinsip Memahami Konteks.....	18
1.	Baca beberapa kali perikop Lukas 4:1-13 (Judul: Pencobaan di Padang Gurun).	18
2.	Ajukan pertanyaan-pertanyaan (observasi) yang penting dan relevan untuk menemukan konteks/latar belakangnya:.....	18
a.	Ceritakan ulang apa yang terjadi di perikop Lukas 4:1-13 dengan kata-kata sendiri.	18
b.	Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa ini?	19
c.	Adakah tempat-tempat khusus/penting yang disebutkan?	19
d.	Sebutkan kata-kata kunci dalam perikop ini.	19
e.	Apakah ada kaitannya dengan perikop sebelumnya/sesudahnya?	19
3.	Ayat Paralel/Referensi Silang:	19
4.	Hasil Konteks:.....	20
C.	Praktik Prinsip Memahami Konteks	20
Doa	20
REFERENSI 02: PRINSIP UMUM - KONTEKS.....		21
PELAJARAN 03: PRINSIP UMUM - ARTI KATA		22
A.	Mempelajari Arti Kata (Studi Kata).....	22
1.	Mengapa Mempelajari Arti Kata Penting?	22
2.	Langkah-Langkah Mempelajari Arti Kata (Studi Kata)	23
a.	Baca dan Tandai Kata yang Penting	23
b.	Pelajari Kata dalam Konteksnya	23
c.	Cari Padanan Arti dari Ayat Lain.....	23
d.	Bandingkan Beberapa Versi Terjemahan Alkitab.....	23
e.	Pelajari dalam Bahasa Aslinya.....	24
f.	Tuliskan Hasil Arti Kata-Kata yang Dipelajari.....	24
3.	Alat-Alat Bantu Mempelajari Arti Kata (Studi Kata)	24
B.	Contoh Mempraktikkan Prinsip Mempelajari Arti kata.....	24
1.	Baca Ayat/Perikop Lukas 4:1-13 (berulang-ulang)	24
2+3.	Pelajari Kata dalam Konteksnya dan Padanan Arti dari Ayat Lain	25
4.	Bandingkan Beberapa Versi Terjemahan Alkitab.....	25

5. Pelajari dalam Bahasa Aslinya.....	25
6. Hasil Mempelajari Arti Kata "Anak Allah"	26
C. Praktik Prinsip Mempelajari Arti kata	26
Doa.....	26
REFERENSI 03: PRINSIP UMUM - ARTI KATA.....	27
PELAJARAN 04: PRINSIP UMUM - LATAR BELAKANG.....	28
A. Mempelajari Latar Belakang.....	28
1. Mengapa Mempelajari Latar Belakang Penting?.....	28
a. Untuk Bisa Memahami Konteks dengan Lebih Tepat	28
b. Menolong Penafsir untuk Tidak Memasukkan Idennya Sendiri.....	28
c. Mendapatkan Gambaran yang Lebih Luas dari Maksud Penulis.....	28
2. Langkah-Langkah Mempelajari Latar Belakang	28
a. Baca Seluruh Perikop/Pasal	28
b. Catatlah Hal-Hal Penting yang Membutuhkan Pengetahuan Tambahan di Luar Alkitab.....	29
c. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Alkitab yang Lain yang Terkait	29
d. Tulis Hasil Mempelajari Latar Belakang	29
3. Alat-Alat Bantu untuk Mempelajari Latar Belakang	29
B. Contoh Mempraktikkan Prinsip Latar Belakang.....	29
1. Baca Lukas 4:1-13 (beberapa kali)	30
2. Catat Hal-Hal Penting dari Latar Belakang yang Membutuhkan Pengetahuan Tambahan di Luar Alkitab.....	30
3. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Alkitab yang Lain yang Terkait	30
4. Tulis Hasil Mempelajari Latar Belakang	30
C. Praktik Prinsip Mempelajari Latar Belakang	31
Doa.....	31
REFERENSI 04: PRINSIP UMUM - LATAR BELAKANG.....	32
PELAJARAN 05: PRINSIP-PRINSIP KHUSUS	33
A. Prinsip-Prinsip Khusus.....	33
1. Mengapa Penting Mempelajari Prinsip-Prinsip Khusus?	33
a. Alkitab Berisi Berbagai Jenis Literatur.....	33
b. Memahami Masing-Masing Jenis Literatur Membutuhkan Keterampilan yang Berbeda-beda.....	33
c. Jebakan untuk Menafsirkan secara Literal Saja atau Spiritual Saja.....	33
2. Petunjuk Mempraktikkan Prinsip-Prinsip Khusus	33
a. Kata-Kata Kiasan	34

b.	Simbol	34
c.	Tipologi	34
d.	Perumpamaan dan Alegori	34
e.	Idiom-Idiom Bahasa Ibrani	35
f.	Puisi	35
g.	Nubuat	35
h.	Doktrin	35
3.	Langkah-Langkah Menafsirkan Puisi	36
a.	Baca Perikop atau Pasal Berulang-ulang	36
b.	Identifikasikan Pola Paralelnya -- Sinonim/Paralel Antitesis/Paralel Sintesis (terpadu) ..	36
c.	Kenali Pemakaian Kata-Kata Simbol atau Kiasan	36
d.	Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Lain dari Alkitab yang Terkait	36
e.	Tulis Hasil Mempelajari Puisi	36
4.	Alat-Alat Bantu untuk Menafsirkan Puisi	36
B.	Contoh Mempraktikkan Prinsip Khusus – Puisi	37
1.	Baca Pasal ini berulang-ulang hingga meresap di Hati	37
2.	Identifikasikan Pola Paralelnya	37
3.	Kenali Pemakaian Kata-Kata Simbol atau Kiasan	37
4.	Lengkapi dengan Informasi dari Bagian Lain dari Alkitab yang Terkait	38
5.	Tulis Hasil Mempelajari Puisi	38
C.	Praktik Prinsip Khusus – Puisi	38
Doa		38
REFERENSI 05: PRINSIP-PRINSIP KHUSUS		39

KATA PENGANTAR

Modul Mempraktikkan Prinsip Hermeneutika (MPH) akan mempelajari tentang prinsip-prinsip hermeneutika secara umum dan khusus, dan contoh-contohnya. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan contoh dan panduan untuk dapat mempraktikkan penafsirannya dengan tepat.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi Kelas MPK, diharapkan peserta akan dapat:

1. Memahami prinsip-prinsip hermeneutika umum dan khusus.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menafsirkan Alkitab dengan cara yang bertanggung jawab.
3. Mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan yang telah dipraktikkan melalui penafsiran.
4. Mengevaluasi pengajaran-pengajaran Alkitab yang sering diselewengkan dari hasil penafsiran yang salah dan tidak sehat.

PELAJARAN 01: TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA

Pelajaran 1 ini berisi tinjauan umum dan singkat tentang Hermeneutika yang diambil dari modul Hermeneutika Untuk Awam (HUA). Oleh karena itu, mohon dengan sangat agar peserta terlebih dahulu me-*review* modul HUA (https://pesta.org/hua_sil) dan video pemaparan materi HUA (<https://youtu.be/b7RbHH9xj5U>) untuk melihat kembali pelajaran-pelajaran dasar Hermeneutika.

A. Pengertian Hermeneutika

Hermeneutika adalah bagian dari Teologi Biblika, yaitu ilmu teologi yang mempelajari isi teks/naskah Alkitab (PL dan PB) beserta alat-alat bantu, termasuk bahan-bahan biblika yang dipakai untuk menggali dan memahami teks yang ditulis di kitab-kitab dalam Alkitab.

Istilah Hermeneutika dalam bahasa Ibrani adalah "pathar", artinya 'menafsir' ("to interpret"). Kata bendanya adalah "pithron", artinya 'tafsiran' ("interpretation"). Kata ini paling umum digunakan dalam konotasi menafsirkan mimpi karena mimpi berwujud simbol yang artinya tidak jelas (Kej. 41:8, 12, 15).

Kata 'Hermeneutika' dalam bahasa Yunani adalah "hermeneutikos", berasal dari kata "hermeneuo", artinya 'menafsir' ("to interpret"). Kata benda yang dipakai adalah "hermeneia", artinya 'tafsiran' ("interpretation"). Kata ini diambil dari kata "Hermes", yaitu nama dewa Yunani yang tugasnya adalah membawa berita dari dewa-dewa kepada manusia (Kis. 14:11-12).

Singkatnya, "Hermeneutika alkitabiah" adalah studi tentang prinsip-prinsip menafsirkan firman Tuhan. Selain sebagai ilmu, Hermeneutika juga dapat dikatakan sebagai seni karena berhubungan dengan keterampilan seseorang dalam menggunakan teori/prinsip/metode penafsiran tsb.. Di atas semuanya ini, seorang penafsir harus ingat bahwa Allah adalah Penulis utama yang ada di belakang semua penulis Alkitab (2Tim. 3:16), sedangkan Yesus adalah Firman yang menjadi daging (Yoh. 1:14). Peran Roh Kudus tidak kalah pentingnya karena Dialah yang akan menjelaskan kebenaran firman Tuhan kepada orang-orang percaya (Yoh. 14:26).

B. Pentingnya Mempelajari Hermeneutika

Setiap orang Kristen harus mempelajari Alkitab karena Alkitab adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup dan iman setiap orang percaya. Namun, untuk mengerti isi Alkitab dengan benar tidaklah selalu mudah karena ada gap yang besar yang perlu dijembatani. Gap apa saja?

1. Gap Bahasa

Tulisan Alkitab yang asli ditulis dalam bahasa yang tidak dipahami/dikuasai oleh orang-orang percaya pada umumnya. Walaupun Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam banyak versi dan bahasa, tidak setiap kata dapat diterjemahkan secara persis. Ada banyak kata, frasa, istilah, atau bahkan konsep tertentu yang tidak ada padanannya secara tepat dalam bahasa terjemahan. Karena itu, sering penafsir harus bergumul untuk mempelajarinya (termasuk dengan melihat bahasa aslinya) dengan lebih teliti.

2. Gap Waktu/Sejarah

Alkitab ditulis ribuan tahun yang lalu oleh banyak penulis Alkitab yang hidup pada zaman yang berbeda-beda, dan tentu saja berbeda dari zaman pembaca Alkitab sekarang. Penafsir harus bisa menempatkan diri dan melihat dari kacamata penulis Alkitab dan cara pandang saat/waktu/sejarah Alkitab dituliskan agar penafsir tidak mengartikan situasi, pengertian, dan pesan-pesannya secara salah.

3. Gap Budaya

Para penulis Alkitab menuliskan kitab-kitabnya dengan latar belakang dan budaya yang tidak lagi familiar untuk para pembacanya saat ini. Untuk itu, diperlukan alat-alat bantu, terkhusus penyelidikan para ahli Alkitab dan arkeologis, untuk mengerti budaya saat kitab-kitab dalam Alkitab ditulis sehingga penafsir dapat memahami latar belakang, informasi, dan pesan Alkitab dengan tepat.

Bagaimana cara orang percaya abad ini mengerti firman Tuhan agar firman itu diterima sama, paling tidak mendekati, seperti ketika para penulis Alkitab mula-mula menuliskannya? Inilah tugas Hermeneutika!

Diagram:

Allah (sumber Kebenaran Alkitab) → Menginspirasi para Penulis Alkitab (yang hidup pada zaman kuno) untuk menuliskan Kebenaran Allah itu (dengan bahasa kuno) bagi generasinya dan generasi sesudahnya → Hasilnya: Alkitab dalam bahasa asli.



Gap Besar yang harus dijabatani → Tugas Hermeneutika

Alkitab dalam bahasa asli → diberikan turun-temurun kepada manusia zaman sekarang sebagai penerima Kebenaran → menjadi pesan yang dapat dimengerti (dengan iluminasi Roh Kudus) dan diaplikasikan dalam hidupnya

dan generasinya → Hasilnya: pribadi, keluarga, bangsa, dan dunia yang diubahkan.

C. Pembagian Prinsip Hermeneutika

Prinsip-prinsip Hermeneutika yang akan dibahas dan dipraktikkan dalam modul MPH ini adalah:

1. Prinsip Hermeneutika Umum

Prinsip umum Hermeneutika adalah prinsip-prinsip yang digunakan untuk menafsir segala bentuk karya sastra. Khusus dalam modul ini, hanya akan dibahas 3 prinsip utama Hermeneutika, yaitu:

- a. Prinsip Konteks
- b. Prinsip Arti Kata (Studi Kata)
- c. Prinsip Latar Belakang

2. Prinsip Hermeneutika Khusus

Prinsip khusus Hermeneutika adalah prinsip-prinsip yang digunakan untuk menafsir jenis-jenis gaya sastra tertentu dalam Alkitab. Di bawah ini, ada 7 gaya sastra, tetapi hanya satu yang akan dipraktikkan sebagai contoh, yaitu Puisi.

- a. Kata Kiasan dan Gaya Bahasa
- b. Simbol-Simbol
- c. Gambaran/Tipologi
- d. Perumpamaan dan Alegori
- e. Idiom-Idiom Bahasa Ibrani
- f. Puisi
- g. Nubuat
- h. Doktrin

Dua macam prinsip Hermeneutika di atas harus dipakai oleh penafsir untuk dapat menafsirkan ayat-ayat Alkitab dengan tepat dan bertanggung jawab. Sebenarnya, ada lebih banyak lagi prinsip Hermeneutika, tetapi karena keterbatasan waktu dan lingkup, maka hanya beberapa prinsip utama yang dibahas. Dari mempelajari modul MPH ini, diharapkan peserta terdorong untuk mempelajari prinsip-prinsip Hermeneutika lainnya yang tidak dibahas dalam modul MPH ini. Hal ini penting untuk memperlengkapi peserta agar bisa menafsir Alkitab dengan lebih baik.

Selain itu, peserta kelas MPH juga akan secara langsung mempraktikkan penggunaan 3 prinsip Hermeneutika dalam penggalan Alkitab (eksegesis) supaya memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan menggali Alkitab secara sederhana, baik untuk tujuan melakukan studi Alkitab (PA) pribadi maupun untuk tujuan mempersiapkan renungan atau khotbah.

D. Praktik Hermeneutika

Keistimewaan modul MPH ini adalah peserta akan belajar mempraktikkan prinsip-prinsip Hermeneutika yang telah dipelajari untuk melakukan eksegesis secara sederhana pada perikop-perikop tertentu dalam Alkitab yang dipilih oleh peserta.

Untuk itu, setelah memahami teori/prinsip menafsir, peserta akan diberikan contoh praktiknya. Lalu, peserta dapat memilih perikop yang diinginkan sebagai praktiknya. Hasil praktik akan dibagikan oleh peserta di grup untuk ditanggapi dan dikirimkan kepada Admin untuk dinilai moderator sebagai nilai tugas tertulis.

Namun, sebelum menerapkan prinsip-prinsip Hermeneutika, ada langkah pertama (dan terakhir) yang sangat penting yang harus dilakukan oleh penafsir, yaitu langkah berdoa. Mulailah dengan berdoa, lalu akhiri juga dengan berdoa. Allahlah yang menjadi Penulis utama di belakang para penulis Alkitab. Manusia yang berdosa memiliki banyak kelemahan dan kekurangan untuk mengerti kebenaran Alkitab dengan baik. Karena itu, pastikan doa meresapi setiap langkah dalam penafsiran kita supaya hasil penafsiran kita sesuai dengan maksud penulis Alkitab sebagaimana yang Allah kehendaki. Jika Allah ingin kita belajar menggali (menafsirkan) Alkitab, Ia pasti juga tertarik untuk memastikan bahwa kita menggunakan prinsip-prinsip Hermeneutika ini dengan benar.

E. Alat-Alat Hermeneutika

Memiliki Alkitab saja tidak cukup untuk melakukan penafsiran Alkitab dengan baik. Diperlukan alat-alat bantu Hermeneutika untuk menjembatani gap antara Penulis Alkitab dan Penafsir Alkitab (bahasa, waktu/sejarah, budaya dll.). Berikut ini, kita akan melihat alat-alat Hermeneutika apa saja yang tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh penafsir untuk tujuan menggali Alkitab. Setiap peserta harus mau belajar menggunakan alat-alat Hermeneutika ini serta membiasakan diri untuk memakainya dengan terampil. Alat-alat tersebut sudah tersedia secara digital sehingga dapat diakses secara mudah oleh peserta kapan saja. [Lihat *)**Catatan**]

1. Alkitab

Semakin banyak versi/bahasa Alkitab yang dipakai untuk membandingkan terjemahan Alkitab lebih baik karena akan membuat penafsir melihat kekayaan maknanya.

- Alkitab dalam Versi Bahasa Indonesia (Kuno dan Modern)
- Alkitab dalam Bahasa Suku/Daerah (dari Sabang sampai Merauke)
- Alkitab dalam Versi Bahasa Asli (Ibrani dan Yunani)
- Alkitab dalam Bahasa Inggris (KJV, RSV, NASB, dll.)
- Alkitab dalam Bahasa Asing Lain (Belanda, Mandarin, dll.)
- Alkitab dalam Bahasa Ibrani-Yunani dan Interlinear
- Alkitab dengan Referensi Silang (Ayat-Ayat Paralel/Ayat-Ayat Terkait)

2. Kamus dan Sistem Topik

Dalam menafsir, kamus umum/bahasa dan kamus Alkitab/teologi sangat berguna untuk menjelaskan arti kata-kata, baik secara umum maupun dalam konteks penggunaannya dalam Alkitab. Ada beberapa jenis kamus yang bisa dipakai:

- Kamus Umum Bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia)\
- Kamus Bahasa Ibrani/Yunani (Kamus Leksikon)
- Kamus Alkitab/Ensiklopedia
- Kamus Topik

3. Pengantar Alkitab (Survei Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru)

Buku-buku pengantar Alkitab sangat berguna untuk mengetahui latar belakang kitab-kitab dalam Alkitab, khususnya sehubungan dengan penulisannya, yaitu garis besar, tujuan, tahun, penulis, penerima, dll., termasuk latar belakang setiap pasal.

4. Tafsiran

Buku-buku tafsiran adalah alat yang penting, tetapi perlu bijaksana dalam memakainya. Jangan dijadikan sebagai referensi pertama sebelum kita sendiri melakukan penggalian terhadap ayat-ayat yang ingin kita pelajari, kecuali ketika kita betul-betul mengalami kesulitan menemukan pengertian isi ayat tertentu (khususnya ayat-ayat yang sulit). Jika digunakan pada akhir penggalian, buku-buku tafsiran dapat menolong kita memeriksa/mencocokkan/membandingkan hasil penafsiran yang sudah kita kerjakan, apakah tafsiran kita melenceng atau tidak. Buku-buku tafsiran yang kita pakai setelah melakukan penafsiran secara pribadi, dapat lebih memperkaya pemahaman kita tentang isi Alkitab.

5. Peta Alkitab

Atlas/Peta Alkitab adalah buku-buku yang menunjukkan gambaran (peta) tempat-tempat dalam Alkitab pada zaman Alkitab. Di dalamnya, juga ditunjukkan perkiraan jarak tempat-tempat dan hubungan tempat-tempat itu sesuai dengan sejarah peristiwanya dalam Alkitab. Dengan Peta Alkitab ini, kita bisa memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai perspektif geografis, topografis, historis, arkeologis, dan kultural dari tempat peristiwa yang ada di Alkitab. Peta Alkitab biasanya ditemukan juga dalam Alkitab cetak di halaman paling belakang sebagai lampiran.

6. Konkordansi

Konkordansi biasanya dipakai untuk mencari padanan ayat atau paralelnya, juga untuk membandingkan, khususnya arti dan penggunaan kata-kata yang dicari serta alamat ayatnya. Dengan teknologi digital, fungsi konkordansi ini digantikan dengan Kotak Pencarian yang bisa memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan buku konkordansi cetak yang sering kurang lengkap, termasuk pencarian lintas versi Alkitab, bahkan pencarian nomor Strong (Ibrani/Yunani).

Catatan:

Alat-alat bantu Hermeneutika di atas telah disediakan oleh Yayasan Lembaga SABDA secara digital dan dapat diakses di:

1. Software Alkitab (sabda.net)
2. Situs Alkitab SABDA (alkitab.sabda.org)
3. Aplikasi Alkitab SABDA Android dan iOS (sabda.app)

Untuk dapat menggunakannya dengan baik, peserta perlu mempelajari tutorial penggunaan alat-alat bantu ini dengan menyimak beberapa video tutorial berikut:

1. Link Video SAAT - Penggunaan Software Alkitab SABDA [<https://youtu.be/LIdc-SmbPh8>]
2. Link Video SAAT - Penggunaan Situs Alkitab SABDA [<https://youtu.be/FR6BEdux9zM>]
3. Link Video SABDA Live - Training Situs Alkitab SABDA [<https://youtu.be/3MAFG3-KBCE>]
4. Link Video Tutorial - Situs Alkitab SABDA [<https://youtu.be/eZj8HnP-tOo>]
5. Link Video Tutorial - Aplikasi SABDA Alkitab [<https://youtu.be/xk95rYzYCCE>]

Doa

"Tuhan Yesus, bersyukur hari ini aku dapat mempelajari betapa pentingnya memahami kebenaran utama firman-Mu melalui pembelajaran prinsip-prinsip Hermeneutika. Bantulah aku untuk memiliki kegairahan mempelajari firman-Mu sehingga kehidupan rohaniku bertumbuh dan aku semakin mengasihi Engkau. Amin."

REFERENSI 01: TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA

- Armerding, Carl. *Structural Analysis*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/structural-analysis/>.
- Roat, Alyssa. *What is Biblical Hermeneutics and Is it Still Important Today?*. Dalam <https://www.christianity.com/wiki/bible/meaning-origin-history-of-biblical-hermeneutics.html>.
- Talbert, Layton. *Hermeneutics (Part 3): Key Questions In Bible Interpretation*. Dalam <https://www.proclaimanddefend.org/2012/08/15/hermeneutics-part-3-key-questions-in-bible-interpretation/>.
- Tim Abbalove Ministries. *Prinsip Umum dalam Penafsiran Alkitab*. Dalam <https://www.abbaloveministries.org/prinsip-umum-dalam-penafsiran-alkitab/>.
- Tim Got Questions. *Apakah Hermeneutika yang Alkitabiah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/hermeneutika-alkitabiah.html>.
- Tim REC. *Hermeneutika untuk Awam*. Dalam <https://rec.or.id/hermeneutika-untuk-awam/>.
- Tim Thirdmill. *Introduction to Biblical Hermeneutics*. Dalam <https://thirdmill.org/seminary/lesson.asp/vid/152>.

PELAJARAN 02: PRINSIP UMUM - KONTEKS

Prinsip Hermeneutika umum yang pertama adalah memahami konteks. Ini prinsip yang sangat penting untuk menafsirkan Alkitab. Mari kita mempelajari konteks dengan lebih teliti dan mempraktikkannya secara hati-hati.

A. Petunjuk Memahami Konteks

Apa itu "konteks"? Konteks berasal dari dua kata, yaitu: "kon" (bersama-sama) dan "teks" (tersusun). Jadi, secara umum, "konteks" diartikan sebagai hubungan pikiran yang menyatukan sebagian (konteks dekat) atau keseluruhan tulisan (konteks jauh). Sehubungan dengan menafsirkan Alkitab, "konteks" diartikan sebagai hubungan pikiran yang menyatukan satu bagian perikop tertentu, atau satu pasal tertentu, atau satu kitab tertentu dalam Alkitab, atau bahkan keseluruhan Alkitab.

1. Mengapa Konteks Penting?

a. Keterkaitan Pengertian

Tanpa mempelajari konteks, pengertian kita terhadap ayat tersebut menjadi tidak lengkap, khususnya karena keseluruhan Alkitab adalah kebenaran yang kaitan pengertiannya tidak dapat dilepaskan satu dari yang lain.

b. Keluasan Pengertian

Tanpa mengikutsertakan konteks, sering kali kita tidak melihat pengertian yang lebih luas dari ayat yang kita pelajari sehingga tidak terlihat kekayaan pengertiannya.

Jadi, memahami konteks dengan jelas sangat penting untuk melihat keseluruhan arti dengan tepat. Memang ada nas-nas dalam Alkitab yang kepentingan konteksnya kadang tidak mudah untuk dilihat. Namun, jangan diabaikan karena setiap ayat penting bagi ayat yang lain. Karena itu, pasti ada bagian lain dari Alkitab yang dapat menjelaskan keterkaitannya dan konteksnya.

2. Macam-Macam Konteks dalam Alkitab

Minimal ada 4 konteks Alkitab yang perlu diperhatikan:

a. Konteks dari Ayat Adalah Perikop/Pasal

Karena itu, jangan melepas konteks ayat dari perikop/pasalnya. Bacalah seluruh perikop/pasal dari ayat yang dipelajari dengan teliti.

b. Konteks dari Perikop/Pasal Adalah Kitab

Untuk mengerti konteks ayat itu dengan benar, pelajari juga inti tema pengajaran dari kitab, tempat ayat itu berada. Juga, pastikan kita mengerti dengan benar tujuan dari kitab itu ditulis oleh penulisnya.

c. Konteks dari Kitab Adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Melihat konteks ayat itu dari kaca mata perjanjian juga penting supaya kita bisa melihat kaitan ayat itu dengan seluruh inti berita Perjanjian, baik Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama.

d. Konteks dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Adalah Seluruh Alkitab

Kebenaran keseluruhan Alkitab dapat menjadi acuan untuk kita melihat konteks jauh dari ayat yang kita pelajari karena tidak ada ayat yang dapat dilepaskan dari keseluruhan kebenaran Alkitab.

3. Langkah-Langkah Menemukan Konteks

Berikut langkah-langkah untuk memahami konteks:

a. Baca Baca Baca

Bacalah keseluruhan perikop (atau keseluruhan pasal) yang menjadi konteks dari ayat yang dipelajari.

b. Selidiki Informasi Penting dan Terkait (Relevan)

Temukan seluruh informasi yang ada dan pelajari kaitan-kaitannya yang menjadi konteks ayat yang dipelajari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terkait. Pelajari juga bersama latar belakangnya.

c. Temukan Ayat-Ayat Paralelnya

Gunakan Referensi Silang untuk melihat peristiwa/kisah yang sedang dipelajari yang mungkin tercatat dalam kitab yang lain (memiliki paralelnya), terutama untuk membandingkan seluruh konteks yang ada.

d. Tulis Hasil dari Konteks yang Dipelajari

Catat semua penemuan yang kita dapatkan untuk menjadi konteks yang tepat bagi ayat yang sedang kita pelajari.

(Jangan lupa cantumkan sumber yang dipakai sebagai referensi.)

4. Alat-Alat Bantu untuk Mempelajari Konteks

Untuk menolong kita mempelajari konteks, sudah tersedia banyak alat bantu yang bisa dipakai, misalnya:

- AlkiPEDIA -- Pengantar kitab dan pasal
- Alkitab Audio/video/media (Komik/Film/Audio) – BaDeNo
- Tafsiran (per ayat/perikop)
- Versi Paralel (perikop)
- Referensi Silang (ayat paralel)
- Peta Alkitab

B. Contoh Mempraktikkan Prinsip Memahami Konteks

Berikut adalah contoh mempraktikkan prinsip konteks:

Contoh:

Perikop: Lukas 4:1-13

1. Baca beberapa kali perikop Lukas 4:1-13 (Judul: Pencobaan di Padang Gurun).
2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan (observasi) yang penting dan relevan untuk menemukan konteks/latar belakangnya:
 - a. Ceritakan ulang apa yang terjadi di perikop Lukas 4:1-13 dengan kata-kata sendiri.
 - Kembali dari Sungai Yordan, Yesus penuh dengan Roh Kudus, lalu Ia dibawa ke padang gurun. (ayat 1)
 - Puasa 40 hari di sana dan dicobai Iblis 3 kali di tempat yang berbeda-beda:
 - Di padang gurun: Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti. (ayat 3)
 - Di suatu tempat yang tinggi: Jika Engkau menyembah Aku, seluruh dunia akan menjadi milik-Mu. (ayat 5-7)

Di Yerusalem: Jika Engkau Anak Allah, jatuhkan diri-Mu dari sini ke bawah. (ayat 9-10)

Jawab Yesus untuk 3 pencobaan Iblis:

"Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja." Kutipan dari Ul. 8:3.

"Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah Engkau berbakti." Kutipan dari Ul. 6:13.

"Ada tertulis: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu." Kutipan dari Ul. 6:16.

- Iblis berhenti mencobai dan pergi menunggu waktu yang baik. (ayat 13)

b. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa ini?

Yesus, Iblis, Roh Kudus

c. Adakah tempat-tempat khusus/penting yang disebutkan?

- Di padang gurun: tempat yang gersang dan tidak ada kehidupan. (ayat 1)
- Di suatu tempat yang tinggi: tempat yang bisa melihat jauh dan luas. (ayat 5)
- Di bubungan Bait Allah di Yerusalem: tempat tinggi yang suci dan punya kepentingan rohani. (ayat 9)

d. Sebutkan kata-kata kunci dalam perikop ini.

Penuh Roh Kudus, dicobai Iblis (pencobaan), Anak Allah, "ada tertulis/ada firman".

e. Apakah ada kaitannya dengan perikop sebelumnya/sesudahnya?

Ya, perikop sebelumnya Yesus dibaptis dan mendapat konfirmasi dari Allah Bapa bahwa Ia adalah Anak Allah yang dikasihi (Luk. 4:21-22). Itu sebabnya, Ia penuh dengan Roh Kudus. Jadi, tiga Pribadi Allah Tritunggal hadir dalam peristiwa pembaptisan.

3. Ayat Paralel/Referensi Silang:

Ayat-ayat Paralel:

- Peristiwa pembaptisan Yesus: Mat. 3:13-17; Mar. 1:9-11; Luk. 3:21-22.
- Pencobaan di padang gurun: Mat. 4:1-11; Mar. 1:12-13.

Ayat-ayat yang dikutip Yesus saat dicobai: Ul. 6:13, 16; 8:3.

4. Hasil Konteks:

Tuhan Yesus penuh dengan Roh Kudus dan lapar (tidak makan 40 hari) ketika dibawa ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis. Iblis mencobai Yesus tiga kali di tempat yang berbeda-beda dengan cara meragukan status Yesus sebagai Anak Allah ("Jika Engkau Anak Allah"). Yesus menjawab cobaan Iblis dengan tiga kali mengutip firman Tuhan (dari Perjanjian Lama) secara tegas dan jelas. Iblis mundur ketika Yesus berkata, "Jangan Engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"

C. Praktik Prinsip Memahami Konteks

Pertama, pilihlah perikop yang akan dipelajari konteksnya. Pakailah template berikut ini untuk mempraktikkan Prinsip Konteks:

1. Pilihan perikop.
2. Berikan pertanyaan (Observasi) yang penting dan terkait untuk menemukan konteks/latar belakang: Apa yang terjadi? Siapa saja tokoh yang disebutkan? Adakah nama tempat/orang yang disebutkan? Sebutkan kata kunci/yang disebut berulang-ulang/yang penting, adakah hubungannya dengan ayat/perikop sebelum dan sesudahnya? dll..
3. Ayat paralel/referensi silang.
4. Tulis hasil mempelajari konteks.

(Jangan lupa cantumkan sumber yang dipakai sebagai referensi.)

Doa

"Tuhan Yesus, aku bersyukur karena dalam anugerah-Mu, Engkau memperkenankan aku dapat mempelajari konteks dari firman-Mu. Biarlah aku semakin mengerti kebenaran-Mu dengan benar. Amin."

REFERENSI 02: PRINSIP UMUM - KONTEKS

- Cox, Alan D.. *Prinsip-Prinsip Penafsiran Alkitabiah*. Dalam <https://injl.co/Penafsiran/Konteks>.
- Tim Got Questions. *Mengapa Mempelajari Alkitab dalam Konteksnya Itu Penting?*. Dalam https://www.pestal.org/mengapa_mempelajari_alkitab_dalam_konteksnya_itu_penting.
- Tim Got Questions. *Mengapa Mempelajari Alkitab Sesuai Konteksnya Sangat Penting? Apa yang Salah dengan Menggunakan Ayat di Luar Konteksnya?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/alkitab-konteks.html>.

PELAJARAN 03: PRINSIP UMUM - ARTI KATA

Dalam Alkitab, Allah memakai bahasa manusia untuk berkomunikasi dengan kita. Namun, persoalannya adalah apakah pengertian kata/frasa yang dipakai dalam Alkitab itu sama seperti pengertian yang kita mengerti sekarang. Banyak kata mempunyai lebih dari satu arti, bahkan kadang ada kata-kata yang harus dijelaskan artinya. Oleh karenanya, ketika Anda pertama kali mencoba untuk memahami Alkitab, mengetahui definisi kata-kata yang digunakan oleh penulis Alkitab adalah langkah yang bagus. Nah, prinsip Hermeneutik yang akan kita pelajari selanjutnya adalah menafsirkan sesuai dengan arti kata yang tepat sebagaimana dimaksudkan oleh penulis aslinya.

A. Mempelajari Arti Kata (Studi Kata)

Mengerti isi Alkitab, yaitu Firman Allah yang tertulis, dengan benar dan lengkap memang kadang tidak selalu mudah. Mempelajari arti kata yang digunakan dalam Alkitab akan menolong kita mengerti pesan yang disampaikan dengan lebih tepat. Mempelajari definisi kata dan apa artinya sesuai dengan konteks zaman/budaya/bahasa pada waktu Alkitab dituliskan disebut sebagai "Studi Kata".

1. Mengapa Mempelajari Arti Kata Penting?

Alkitab adalah Firman Allah yang hidup, yang ditulis dalam bahasa manusia dalam bentuk sastra (Ibr. 4:12). Mempelajari kata-kata penting yang sarat dengan arti, serta penggunaannya dalam Alkitab dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi firman Tuhan. Namun, kita menyadari bahwa Alkitab asli tidak ditulis dalam bahasa Indonesia, tetapi terjemahan dari bahasa Ibrani (PL) dan Yunani (PB). Ini menjadi alasan pentingnya mempelajari arti kata yang digunakan dalam Alkitab. Alasan lain mengapa penting mempelajari arti kata adalah:

- Satu kata/frasa bisa mempunyai beberapa arti yang berbeda.
- Sebaliknya, kata/frasa yang berbeda bisa mempunyai arti yang sama.
- Arti kata/frasa bisa berubah setelah melewati jangka waktu tertentu.
- Alkitab kadang menggunakan kata/frasa/terminologi yang mempunyai arti yang berbeda dengan penggunaan umum.
- Arti kata/frasa dalam bahasa Ibrani/Yunani kadang berbeda dengan arti dalam bahasa Indonesia. Karenanya, dengan membandingkan kata/frasa hasil terjemahan dengan kata asli bahasa Ibrani/Yunani, kita dapat melihat ketepatan dan keluasan arti kata/frasa tersebut.
- Setiap versi terjemahan Alkitab memiliki penekanan yang berbeda sesuai dengan keyakinan (filosofi) penerjemahnya. Membandingkan beberapa versi terjemahan Alkitab sangat menolong penafsir melihat kekayaan, sekaligus ketepatan, arti kata yang dipakai.

- Tujuan utama dibalik mempelajari arti kata dalam Alkitab adalah untuk memahami konsep-konsep alkitabiah yang tidak kita dapatkan dengan membaca Alkitab saja.

2. Langkah-Langkah Mempelajari Arti Kata (Studi Kata)

Berikut beberapa langkah yang menolong untuk mempelajari arti kata:

a. Baca dan Tandai Kata yang Penting

Setelah membaca bagian Alkitab yang akan dipelajari berulang-ulang, carilah kata-kata/frasa/istilah yang penting, yaitu kata-kata yang sering diulang dan yang memiliki arti khusus (teologis) dalam Alkitab. Namun, tidak semua kata perlu dipelajari. Pilihlah lebih dahulu satu atau dua kata yang paling penting yang ingin dipelajari secara mendalam.

b. Pelajari Kata dalam Konteksnya

Dengan menempatkan kata/frasa dalam konteksnya, kita sering akan mendapatkan arti/pemakaian yang lebih tepat, terutama dengan melihat pemakaian kata yang sama dalam konteks ayat/kitab lain. Bisa dipakai Kamus Alkitab untuk mendapatkan definisi kata, penjelasan, dan pemakaiannya.

c. Cari Padanan Arti dari Ayat Lain

Gunakan konkordansi (kotak pencarian) atau referensi silang untuk mencari padanan arti dari ayat lain dalam Alkitab. Dengan mempelajari padanan arti kata-kata yang kita pelajari, semakin kaya kita melihat arti kata tersebut. Gunakan alat digital dengan kotak pencarian untuk mencari referensi silang dengan cepat.

d. Bandingkan Beberapa Versi Terjemahan Alkitab

Bandingkan beberapa versi terjemahan Alkitab (terutama terjemahan literal) untuk mendapatkan arti yang lebih jelas dan tepat karena setiap terjemahan kadang memakai pilihan kata yang berbeda. Situs alkitab.sabda.org sangat baik untuk menampilkan ayat-ayat paralel dari berbagai versi terjemahan Alkitab, termasuk bahasa asing dan bahasa suku.

e. Pelajari dalam Bahasa Aslinya

Mempelajari definisi kata-kata yang dipelajari dalam bahasa aslinya akan memberikan arti yang lebih tepat. Gunakan alat bantu untuk mencari definisi kata, misalnya dengan leksikon (nomor strong) atau interlinear. Situs alkitab.sabda.org juga menyediakan fungsi interlinear yang sangat canggih untuk memberikan definisi kata-kata dalam bahasa aslinya (Ibrani atau Yunani).

f. Tuliskan Hasil Arti Kata-Kata yang Dipelajari

Dengan memilih satu atau dua kata penting untuk dipelajari arti katanya dengan cara di atas, peserta dapat membagikan hasilnya dengan sangat mudah.

3. Alat-Alat Bantu Mempelajari Arti Kata (Studi Kata)

Banyak alat bantu yang tersedia secara digital dan bisa dipakai secara gratis.

- Kamus Bahasa + Kamus Alkitab
- Leksikon (Kamus Bahasa Asli)
- ITL (Interlinear)
- Konkordansi (search kata/frasa)
- Ekspositori
- Topical
- Catatan Ayat, tafsiran per kata/Frasa

B. Contoh Mempraktikkan Prinsip Mempelajari Arti kata

Berikut adalah contoh mempelajari arti kata dalam Alkitab:

Contoh:

Ayat/Perikop: Lukas 4:1-13

1. Baca Ayat/Perikop Lukas 4:1-13 (berulang-ulang)

Kata-kata penting yang dapat dipelajari: Penuh Roh Kudus (ayat 1), dicobai/pencobaan (ayat 2), Anak Allah (ayat 3, 9-10), "ada tertulis/ada firman" (ayat 4, 8, 12).

Untuk contoh, akan dipilih 1 kata saja untuk digali secara mendalam, yaitu kata/frasa "Anak Allah".

Alasan: Frasa "Anak Allah" sengaja dipakai Setan untuk menantang dan mempertanyakan Yesus.

2+3. Pelajari Kata dalam Konteksnya dan Padanan Arti dari Ayat Lain

Anak Allah (ayat 3, 9-10)

Dalam Alkitab, frasa "Anak Allah" dipakai sebanyak: 64 kali dalam Perjanjian Baru dan 6 kali dalam Perjanjian Lama (tidak dipakai untuk menyebut Yesus, tetapi umat Israel).

Catatan BIS diambil dari:

<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=ANAK%20ALLAH>

Dahulu kala, seluruh bangsa Israel digelar "Anak Allah" (Kel. 4:22), begitu juga raja Israel keturunan Daud (2Sam. 7:14; Mzm. 2:7), karena ia memerintah sebagai wakil Allah. Tetapi kemudian gelar ini diberikan terutama sekali kepada Raja yang dijanjikan oleh Allah; ialah raja yang diharapkan datang pada akhir zaman. Dalam kitab Roma 1:3-4, yang dimaksud dengan Anak Allah ialah Yesus, karena Yesus hidup kembali dari kematian dan karena sejak Paskah, Yesus memerintah bersama-sama dengan Allah. Dalam Markus 1:9-11, pada waktu Yesus dibaptis, Ia diakui sebagai Anak Allah, ketika suara dari surga mengatakan kepada-Nya, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi." Kata-kata itu sesuai dengan kata-kata dalam Mazmur Mzm. 2:7. Matius 1:18 dan Lukas 1:35 menyatakan bahwa Yesus berada dalam kandungan Maria, seorang perawan, karena kuasa Roh Allah.

4. Bandingkan Beberapa Versi Terjemahan Alkitab

Anak Allah (ayat 3, 9-10) - diambil dari:

<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Luk&chapter=4&verse=3>

Hampir semua versi terjemahan Alkitab memakai istilah "Anak Allah", kecuali versi MILT memakai "Putra Allah" dan Shellabear memakai "Sang Anak". Tidak ada perbedaan arti yang signifikan.

5. Pelajari dalam Bahasa Aslinya

Anak Allah (ayat 3, 9-10) - diambil dari

<https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=5207>

"Anak" dalam bahasa Yunani adalah "huios" nomor Strong 5207, didefinisikan sebagai [maskulin] anak laki-laki; keturunan, ahli waris;

6. Hasil Mempelajari Arti Kata "Anak Allah"

Dalam Alkitab PL, istilah "anak(-anak) Allah" tidak merujuk kepada Yesus, tetapi kepada umat Israel atau raja Israel keturunan Daud yang memerintah sebagai wakil Allah. Namun, pada masa PB, istilah ini dipakai sebagai gelar yang diberikan hanya kepada Raja yang Allah janjikan, yaitu Yesus. Hal ini ditegaskan oleh Allah sendiri yang menyebut Yesus sebagai "Anak yang dikasihi" pada peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes.

Jadi kesimpulannya, Setan tahu bahwa Yesus adalah Raja yang dijanjikan oleh Allah, yang menjadi ahli waris Kerajaan Allah. Namun, Setan tetap berusaha untuk mengalahkan Yesus dengan cara mencoba-Nya dan menantang gelar yang diberikan Allah kepada-Nya.

C. Praktik Prinsip Mempelajari Arti kata

Dengan memakai perikop yang sudah dipelajari konteksnya (Pelajaran 2), pilihlah satu kata yang akan dipelajari arti katanya secara mendalam. Pakailah template berikut ini untuk mempraktikkan Prinsip Arti Kata:

1. Dari Perikop sebelumnya, baca lagi dan tandai semua kata penting dalam perikop tersebut, lalu pilih salah satu yang paling penting untuk dipelajari secara mendalam.
2. Pelajari kata tersebut dalam konteksnya.
3. Cari padanan arti kata tersebut dari ayat lain.
4. Bandingkan pemakaian/arti kata tersebut dalam beberapa versi terjemahan Alkitab.
5. Pelajari kata tersebut dalam bahasa aslinya.
6. Tulis hasil mempelajari arti kata.

(Jangan lupa cantumkan sumber yang dipakai sebagai referensi.)

Doa

"Tuhan Yesus, Engkau adalah Allah yang sungguh baik dalam hidupku. Aku bersyukur dapat memahami firman-Mu melalui prinsip-prinsip umum Hermeneutika. Kiranya aku terus mengagumi kekayaan firman Allah dalam Alkitab sehingga aku peroleh pengertian yang tepat dan sesuai dengan kebenaran-Mu. Amin."

REFERENSI 03: PRINSIP UMUM - ARTI KATA

- Gilcher, Jerod. *Mengapa Belajar Bahasa-Bahasa Asli Alkitab Itu Perlu?*. Dalam https://www.pestalibrary.org/mengapa_belajar_bahasa-bahasa_asli_alkitab_itu_perlu.
- Ross, Allen. *Penelitian Kata*. Dalam <https://bible.org/seriespage/penelitian-kata>.
- Tim SABDA. *Tafsir Alkitab*". Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Tafsir%20Alkitab>.

PELAJARAN 04: PRINSIP UMUM - LATAR BELAKANG

Penafsiran harus diterangi dengan latar belakang sejarah, geografi, dan budaya yang ada dalam pesan yang disampaikan penulis supaya penafsiran kita tidak didasarkan pada fakta yang tidak jelas (fiksi). Selain itu, dalam menafsir, kita harus menemukan tujuan dan maksud penulis Alkitab, bukan tujuan penafsir.

A. Mempelajari Latar Belakang

Penulisan kitab dalam Alkitab ditulis dalam kerangka waktu, tempat, dan budaya yang tidak lagi sama dengan penafsir. Untuk itu, penafsir harus betul-betul memahami dunia Alkitab untuk dapat mengerti keadaan dan maksud asli ayat/perikop/buku saat ditulis. Dengan mengetahui latar belakang penulisan, kita menjadi tahu siapa penulis kitab ini dan untuk siapa dia menuliskannya, lalu siapa yang menjadi tokoh utama dalam kitab ini, dan bagaimana kitab ini ditulis.

1. Mengapa Mempelajari Latar Belakang Penting?

a. Untuk Bisa Memahami Konteks dengan Lebih Tepat

Latar belakang waktu/tempat/sejarah sangat memengaruhi pengertian kita tentang konteks dari teks Alkitab yang kita baca. Semakin lengkap informasi yang kita miliki, semakin jelas kita mengerti keadaan zaman itu.

b. Menolong Penafsir untuk Tidak Memasukkan Idenya Sendiri

Jika tidak mengerti latar belakang dengan benar, penafsir dapat memasukkan idenya sendiri sehingga salah mengerti pesan yang ingin disampaikan penulis (subjektif).

c. Mendapatkan Gambaran yang Lebih Luas dari Maksud Penulis

Penafsir harus dapat menempatkan diri pada zaman dan keadaan penulis sehingga ia dapat merasakan keadaan dan perasaan yang dihadapi penulis saat itu.

2. Langkah-Langkah Mempelajari Latar Belakang

a. Baca Seluruh Perikop/Pasal

Disiplin membaca Alkitab secara teliti, rutin, dan berurutan menjadi persiapan yang paling baik untuk penafsir dapat menafsirkan pesan Alkitab dengan tepat.

b. Catatlah Hal-Hal Penting yang Membutuhkan Pengetahuan Tambahan di Luar Alkitab

Ada peristiwa, nama tempat/orang, dan istilah dalam Alkitab yang perlu pengetahuan tambahan di luar Alkitab. Namun, tidak berarti semua hal yang kita temui dalam teks Alkitab harus kita pelajari. Kita harus selektif memilih latar belakang yang penting dan relevan untuk kita pelajari.

c. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Alkitab yang Lain yang Terkait

Selain informasi dari luar Alkitab, cari juga dari Alkitab sendiri. Untuk itu, cari referensi silang atau catatan ayat dari bagian Alkitab lain yang menjelaskan informasi yang kita cari.

d. Tulis Hasil Mempelajari Latar Belakang

Ringkaskan semua penemuan dalam paragraf yang padat dengan informasi yang penting dan selektif.

3. Alat-Alat Bantu untuk Mempelajari Latar Belakang

Banyak alat bantu digital tersedia untuk mendapatkan informasi latar belakang kitab-kitab/pasal:

- Pengantar/Pendahuluan/Survei Kitab/Pasal
- Video The Bible Project
- Kamus Pengantar Kitab
- Daftar Judul Perikop (mirip garis besar)
- Sekolah Alkitab Audio
- AlkiPEDIA (Kitab)
- Intisari Kitab
- Almanak
- Tafsiran - Bagian Pengantar Kitab

B. Contoh Mempraktikkan Prinsip Latar Belakang

Perikop: Lukas 4:1-13

1. Baca Lukas 4:1-13 (beberapa kali)

Kisah “Pencobaan di Padang Gurun” adalah narasi yang menarik untuk dipelajari latar belakangnya.

2. Catat Hal-Hal Penting dari Latar Belakang yang Membutuhkan Pengetahuan Tambahan di Luar Alkitab

Penjelasan Singkat diambil dari:

<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=42&chapter=4&tab=pedia>

Kristus dicobai oleh Setan.

Judul Perikop: Pencobaan di padang gurun (4:1-13).

Tokoh: Yesus, Roh Kudus, Setan.

Nama dan Tempat: Allah, Anak Allah, Bait Allah.

Kesimpulan: Juru Selamat kita menang atas Setan oleh kuasa Roh Kudus dan penggunaan Firman ilahi sebagai pedang-Nya, dan mereka yang dipersenjatai dengan baik adalah mereka yang kemudian diperlengkapi. Perkataan dari mulut Kristus dikeluarkan dengan suatu kuasa yang menusuk kesadaran manusia, menembus roh jahat, dan mengenyahkan penyakit.

3. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Alkitab yang Lain yang Terkait

Referensi Silang diambil dari:

<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=42&chapter=4&tab=xref>

Full Life: Luk. 4:1-13 -- tidak ada yang menarik untuk dipelajari.

Video The Bible Project -- sangat kaya dengan informasi tambahan, terutama tentang latar belakang penulisan Injil Lukas.

Dari BaDeNo, sangat banyak yang bisa didapatkan untuk memperkaya pemahaman kitab Lukas, terutama dari film dan komik tentang pencobaan Yesus.

4. Tulis Hasil Mempelajari Latar Belakang

Jika membaca dari Alkitab saja, kita kurang mendapat kesan yang mendalam tentang kisah pencobaan di padang gurun. Namun, dengan bahan media yang disediakan di BaDeNo, kita dapat menonton film, video, dan komik. Kesan yang didapat jauh lebih mendalam daripada hanya membaca. Terkhusus kesan penampakan setan digambarkan sangat bagus sebagai sosok

yang kejam, gelap, misterius, dan jahat. Demikian juga kesan tentang Yesus sangat mengena karena kemanusiaan Yesus digambarkan dengan bagus, Yesus terlihat lemah karena lapar dan capai. Namun, Yesus tetap dapat menjawab tantangan Setan dengan tegas dan tanpa kompromi.

C. Praktik Prinsip Mempelajari Latar Belakang

Perikop: Lukas 4:1-13

1. Baca Perikop yang dipilih berulang-ulang.
2. Catat hal-hal penting dari latar belakang yang membutuhkan pengetahuan tambahan di luar Alkitab.
3. Lengkapi dengan informasi dari bagian-bagian Alkitab yang lain yang terkait.
4. Tulis hasil mempelajari latar belakang.

(Jangan lupa cantumkan sumber yang dipakai sebagai referensi.)

Doa

"Aku bersyukur karena Engkau memanggil para penulis Alkitab untuk menuliskan firman-Mu sehingga aku sekarang bisa membaca dan mempelajarinya. Tolonglah aku untuk mengerti maksud dan tujuan firman-Mu dengan tepat sehingga dapat menikmati kasih dan kebenaran-Mu. Amin."

REFERENSI 04: PRINSIP UMUM - LATAR BELAKANG

- Gunawan, Samuel T.. *Nubuat: Definisi, Tujuan, dan Cara Menguji Nubuat*. Dalam <https://teologiareformed.blogspot.com/2021/07/nubuatan-definisi-tujuan-dan-cara.html>.
- Thompson, Frank Charles. *Ringkasan PL dan PB*. Dalam https://sejarah.co/Garis_Besar_Alkitab/Lengkap.
- Tim Got Questions. *Bagaimana Cara yang Tepat untuk Mempelajari Alkitab?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/benar-mempelajari-Alkitab.html>.

PELAJARAN 05: PRINSIP-PRINSIP KHUSUS

Selain prinsip-prinsip umum, kita juga perlu mempelajari prinsip-prinsip khusus Hermeneutika. Prinsip-prinsip khusus ini membahas tentang bagaimana menafsirkan berdasarkan jenis-jenis karya sastra (genre) khusus dalam Alkitab. Ada delapan prinsip khusus Hermeneutika yang perlu kita pelajari.

A. Prinsip-Prinsip Khusus

1. Mengapa Penting Mempelajari Prinsip-Prinsip Khusus?

a. Alkitab Berisi Berbagai Jenis Literatur

Alkitab berisi berbagai jenis literatur: hukum, narasi, hikmat, puisi, Injil, perumpamaan, surat, dan apokaliptik. Masing-masing jenis sastra ini memiliki ciri-ciri khusus yang harus diperhatikan ketika menafsirkan sebuah teks. Itu sebabnya, kita perlu mempelajarinya secara khusus.

b. Memahami Masing-Masing Jenis Literatur Membutuhkan Keterampilan yang Berbeda-beda

Semua jenis literatur kitab dalam Alkitab sangat perlu diperhatikan karena dapat membuat perbedaan besar dalam cara kita menafsirkan dan menerapkannya. Jadi, kita tidak bisa memperlakukan semua jenis literatur kitab dalam Alkitab dengan cara yang sama, ada yang memerlukan penekanan penafsiran pada aspek literalnya, tetapi ada juga yang memerlukan penekanan dalam aspek seni/emosi dan spiritualnya. Kita harus bisa menghargai perbedaannya dan penggunaannya secara bijaksana.

c. Jebakan untuk Menafsirkan secara Literal Saja atau Spiritual Saja

Supaya kita tidak terjebak dalam salah satu ekstrem, kita harus memakai prinsip-prinsip penafsiran dengan cara yang bijaksana, yaitu mulai dengan pengertian literal/harfiah, tetapi jika konteksnya menunjukkan tidak bisa diterima secara akal sehat, kita perlu melihat arti spiritualnya.

2. Petunjuk Mempraktikkan Prinsip-Prinsip Khusus

a. Kata-Kata Kiasan

- Identifikasikan kata-kata tersebut termasuk jenis yang mana, artikan dengan pengertian literal, dan tempatkan pada konteksnya.
- Jika ada kata/frasa yang memberi arti yang bertentangan dari akal sehat/tidak biasa, identifikasikan apakah termasuk salah satu dari jenis kata-kata kiasan. Jika ya, artikan dengan melihat konteksnya secara tepat.

b. Simbol

- Pelajari cara Alkitab sendiri menafsirkan simbol.
- Kalau itu benda, kualitas/sifat benda tersebut bisa menjadi petunjuk arti yang dimaksud.
- Benda atau objek yang sama bisa memberikan simbol dengan arti yang berbeda, jadi perlu melihat konteksnya.
- Hindari berspekulasi. Kalau Alkitab tidak memberikan petunjuk, kita tidak perlu mereka-reka.

c. Tipologi

- Tipologi/gambaran PL bisa ditentukan kepastiannya kalau diparalelkan dengan PB. Namun, kalau tidak disebutkan dalam PB, berarti penafsir harus hati-hati.
- Ada teolog yang percaya bahwa semua gambaran dalam PL merupakan gambaran dari apa yang akan datang (PB). Jadi, harus dicari artinya.

d. Perumpamaan dan Alegori

- Perumpamaan biasanya mempunyai satu pesan/berita/tujuan. Jadi, kita tidak perlu mengartikan semua detailnya dengan arti rohani. Yang penting, temukan tujuan utamanya (inti berita yang akan disampaikan).
- Pikirkan arti harfiahnya ketika pertama membaca perumpamaan. Karena perumpamaan biasanya terdiri dari tiga unsur: Situasi, Cerita, dan Aplikasi, pikirkanlah latar belakang budaya atau sejarahnya, lalu apa tujuan aplikasinya jika kita kesulitan mengerti artinya.
- Periksa arti perumpamaan itu dengan pengajaran langsung dari Alkitab.
- Alegori juga hampir sama dengan perumpamaan. Alegori juga bisa disebut sebagai perpanjangan dari metafora.

e. Idiom-Idiom Bahasa Ibrani

- Perhatikan kata-kata idiom yang dipakai.
- Pastikan dengan lebih jelas maksud dari kata-kata tersebut.
- Jangan menganggap bahwa idiom itu selalu ada artinya yang sama.
- Buatlah batas-batas atau kontrol-kontrol untuk idiom melalui prinsip-prinsip komunikasi yang logis.

f. Puisi

- Perhatikan 2 baris pendek (paralelisme) atau lebih, tidak terlalu beraturan dalam kitab puisi.
- Ritme/irama pada akhir baris bukan hal yang penting.
- Ada banyak yang berbentuk akrostik alphabet.
- Petunjuk lain adalah perhatikan bentuk-bentuk paralelisme dalam Alkitab, apakah itu paralel sinonim (searti), paralel antitesis (bertentangan/berlawanan), atau paralel sintesis.

g. Nubuat

- Pelajari apakah nubuat akan digenapi dalam konteks atau masa yang akan datang.
- Lihatlah apakah ditafsirkan dalam bagian lain dari Alkitab (pakai konkordansi dan referensi silang).
- Carilah nubuat-nubuat lain yang sama.
- Tentukanlah apakah nubuat ini literal atau berupa kata-kata ungkapan (kiasan).
- Carilah penafsirannya yang sementara dengan buktinya.

h. Doktrin

- Dasarkan penafsiran doktrin pada pernyataan-pernyataan yang jelas arti harfiahnya dan bukan berdasar dari kata-kata kiasan atau yang tidak jelas.
- Dasarkan doktrin pada perikop-perikop (konteks) yang bersifat didaktik (pengajaran), bukan sejarah.
- Dasarkan doktrin pada seluruh kebenaran Alkitab, tidak cukup kalau hanya sebagian kebenaran, dan jangan merumuskannya dari kebenaran yang tidak disebutkan dalam Alkitab.
- Pakailah semua prinsip umum Hermeneutika untuk menafsirkan doktrin, khususnya studi kata.
- Hindarkan unsur-unsur spekulasi dalam menafsirkan doktrin.

3. Langkah-Langkah Menafsirkan Puisi

Karena terbatasnya waktu, kita hanya akan memilih salah satu jenis literatur yang dipakai dalam Alkitab sebagai contoh, yaitu puisi, karena ada cukup banyak kitab dalam Alkitab yang berbentuk puisi.

- a. Baca Perikop atau Pasal Berulang-ulang
- b. Identifikasikan Pola Paralelnya -- Sinonim/Paralel Antitesis/Paralel Sintesis (terpadu)

Bentuk puisi Ibrani biasanya ditandai dengan struktur baris tertentu yang disebut paralelisme, tetapi tidak bersajak/irama. Puisi Alkitab Ibrani umumnya memiliki 2 bagian, atau keseimbangan antara pikiran dan gagasan. Temukan termasuk yang mana?

- Paralel Sinonim (searti)
- Paralel Antitesis (bertentangan)
- Paralel Sintesis (terpadu)

- c. Kenali Pemakaian Kata-Kata Simbol atau Kiasan

Jika bukan arti literal, kita bisa berasumsi untuk mengartikannya secara tidak literal.

- d. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian-Bagian Lain dari Alkitab yang Terkait

Pakailah referensi silang untuk menemukannya dengan mudah.

- e. Tulis Hasil Mempelajari Puisi

4. Alat-Alat Bantu untuk Menafsirkan Puisi

- Kamus Lambang
- Jenis-jenis kitab
- Renungan
- Artikel-artikel terkait prinsip khusus
- Tabel/Charts
- Cerita Alkitab dan Film

B. Contoh Mempraktikkan Prinsip Khusus – Puisi

Pasal: Maz 1:1-6

1. Baca Pasal ini berulang-ulang hingga meresap di Hati
2. Identifikasikan Pola Paralelnya

Ayat 1

Berbahagialah orang

- yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik,
- yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan
- yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh,
(sinonim)

Ayat 2

- kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang
- merenungkan Taurat itu siang dan malam.
(sinonim)

Ayat 3

Ia seperti pohon,

- yang ditanam di tepi aliran air,
- yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan
- yang tidak layu daunnya;
- apa saja yang diperbuatnya berhasil.
(sinonim)

Ayat 4 & 5

Orang fasik/orang berdosa:

- mereka seperti sekam yang ditiupkan angin.
- tidak akan tahan dalam penghakiman, dan dalam perkumpulan orang benar;
(sintesis)

Ayat 6

jalan orang benar - dikenal Tuhan
jalan orang fasik - menuju kebinasaan.
(antitesis)

3. Kenali Pemakaian Kata-Kata Simbol atau Kiasan

Mazmur 1 kaya dengan simbolisme:

Orang benar seperti pohon yang ditanam di tepi sungai

- menghasilkan buah, tidak layu dan berhasil

Orang fasik seperti sekam yang ditiup angin

- tidak tahan dalam penghakiman, dalam perkumpulan orang benar

4. Lengkapi dengan Informasi dari Bagian Lain dari Alkitab yang Terkait

"orang benar" dan "orang fasik" sering dibandingkan (Kej. 18:23).

"sekam" juga dipakai di Ayub 21:18; Mzm. 35:5; Yes. 17:13; 29:5; 41:15; Yer. 13:24; Dan. 2:35; Zef. 2:2.

5. Tulis Hasil Mempelajari Puisi

Pemazmur membuat perbandingan antara orang benar dan orang fasik:

Orang benar: Akan berbahagia, berhasil, dan dikenal Tuhan karena kesukaannya Taurat Tuhan dan merenungkan siang malam.

Orang fasik: Akan binasa seperti sekam dan menerima penghakiman.

C. Praktik Prinsip Khusus – Puisi

1. Baca perikop atau pasal berulang-ulang.
2. Identifikasikan pola paralelnya -- Sinonim/Paralel Antitesis/Paralel Sintesis.
3. Kenali pemakaian kata-kata simbol atau kiasan.
4. Lengkapi dengan informasi dari bagian-bagian lain dari Alkitab yang terkait.
5. Tulis hasil mempelajari puisi.

(Jangan lupa cantumkan sumber yang dipakai sebagai referensi.)

Doa

"Tuhan, aku bersyukur atas keunikan tulisan yang Kaupakai untuk menuliskan firman-Mu. Ajarkan aku untuk setia mempelajarinya. Biarlah Roh Kudus-Mu terus memimpin hidupku menjalankan kehendak-Mu. Amin."

REFERENSI 05: PRINSIP-PRINSIP KHUSUS

- Tim Got Questions. *Apakah Alkitab Mengandung Alegori?*. Dalam https://www.pestas.org/apakah_alkitab_mengandung_allegori.
- Tim Got Questions. *Apakah Tipologi Alkitab?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/tipologi-alkitab.html>.
- Tim SABDA. *Alegori*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Alegori>.
- Tim Sarapan Pagi. *Tipologi*. Dalam sarapanpagi.org/tipologi-vt1235.html.